



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Peneliti akan mengawali bab pendahuluan ini dengan latar belakang masalah yaitu pembahasan tentang hal atau fenomena yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian ini. Selanjutnya adalah identifikasi masalah, yang merupakan gambaran dari masalah yang dimaksud. Kemudian yang ketiga adalah batasan masalah dari masalah yang telah dilakukan sebelumnya.

Sub bab selanjutnya akan membahas keterbatasan penelitian karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti seperti waktu dan tenaga untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Sub bab selanjutnya adalah tujuan penelitian yang akan berisikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Pada bagian akhir membahas tentang manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern adalah zaman persaingan yang tinggi bagi perusahaan. Perusahaan bisnis aktif dalam membuat kemajuan pesat untuk mencapai posisi yang lebih tinggi di antara para pesaing pasar. Tujuan utama organisasi bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kinerja ekonomi perusahaan menentukan posisi organisasi bisnis di pasar. Kinerja perusahaan biasanya dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan penting bagi investor, karena investor menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Laporan keuangan juga memberikan gambaran tentang posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Komponen laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang sering digunakan investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laporan laba-rugi karena laporan tersebut memuat informasi mengenai pendapatan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Manajemen perusahaan menggunakan berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan terlihat menarik bagi investor. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah manajemen laba untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat lebih menarik. Manajemen laba adalah kegiatan manajemen yang “mempercantik” laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi yang menghasilkan data atau informasi keuangan perusahaan yang lebih baik, dan pada akhirnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2014). Upaya manipulasi informasi melalui praktik manajemen laba menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan.

Salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun 2018. Garuda Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi udara. Garuda Indonesia juga merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintahan Republik Indonesia. Awal mula kasus ini terjadi saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berlangsung tanggal 24 april 2019 yang memiliki agenda untuk mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Dalam laporan keuangan tahun 2018, disajikan bahwa Garuda Indonesia mencatat laba bersih US\$ 809,85 ribu atau sama dengan Rp 11,33 miliar (kurs US\$1 = Rp 14.000).

Namun setelah diselidiki lebih lanjut, laba tersebut tercipta karena perusahaan memasukkan piutang hasil kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan dengan nilai mencapai US\$ 239,94 juta atau sama

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan Rp 2,98 triliun. Sehingga perusahaan yang seharusnya mengalami kerugian namun dalam laporan keuangan mencatatkan laba bersih. Pada akhirnya PT Garuda Indonesia Tbk dijatuhi sanksi denda sebesar 100 juta rupiah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), denda sebesar 250 juta rupiah dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada laporan keuangan tahun 2018 diberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan dari menteri keuangan pada saat itu yaitu Ibu Sri Mulyani (Finance.detik.com, Okezone.com).

Kasus kedua, yaitu kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX) yang merupakan perusahaan milik tersangka kasus jiwasraya dan asabri yaitu Benny Tjokro. PT Hanson International Tbk merupakan perusahaan yang berjalan di sektor properti. Kasus ini terjadi pada laporan keuangan tahun 2016, dimana dalam pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditemukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan tahun 2016. Dengan pencatatan akrual penuh atas penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) senilai 732 miliar rupiah dan melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44). Pendapatan penjualan dapat diakui dengan metode tersebut jika Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) telah selesai, namun hal itu tidak bisa ditunjukkan oleh perseroan. Pada akhirnya, OJK menjatuhkan sanksi bagi perseroan yaitu denda sebesar 500 juta rupiah dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit mendapat sanksi pembekuan selama 1 tahun (Kompas.com).

Dari contoh kasus yang telah dijabarkan diatas, dapat dilihat bahwa praktik manajer dalam melakukan manajemen laba bukanlah hal yang baru. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis antar perusahaan, sehingga membuat perusahaan untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Untuk menjadi yang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terbaik, perusahaan berusaha untuk menunjukkan kinerja yang terbaik kepada para investor. Salah satu cara untuk “mempercantik” kinerja perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Terjadinya manajemen laba dapat diukur dari laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk mencetak laba atau profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu informasi penting bagi investor. Investor dapat menganalisis perkembangan laba perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka semakin memberi investor sinyal positif bahwa mereka juga mendapatkan hasil dari investasi mereka (Ningtyas & Triyanto, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba, seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, frekuensi pertemuan komite audit, dan lainnya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sedangkan profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Profitabilitas yang rendah ini dapat memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga laporan keuangan tetap terlihat baik di mata investor. Dalam penelitian (Agustina et al., 2018) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, dalam penelitian (Wardani & Isbela, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono & Widyawati, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada penelitian (Shirzad et al., 2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertumbuhan perusahaan adalah rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam rangka pertumbuhan ekonomi dan industri. Pertumbuhan perusahaan dicerminkan dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan dihitung sebagai persentase perubahan pendapatan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya (Fahmie, 2018). Jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang rendah, manajemen laba cenderung dilakukan agar perusahaan tetap menarik bagi investor walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan rendah (Febriyanti, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Turot, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang berbeda ditunjukkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fionita & Fitra, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Agung Mas Ratih Astari & Ketut Suryanawa, 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan total hutang yang digunakan perusahaan untuk memdanai asetnya dalam rangka menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Gunawan et al., 2015). Semakin tinggi *leverage* maka hutang perusahaan semakin tinggi. Hutang perusahaan yang semakin tinggi membuat perusahaan cenderung melakukan manajemen laba, sehingga mendapat penilaian baik dari kreditur karena perusahaan dinilai mampu mengelola hutang yang diberikan dengan baik (Dimarcia & Krisnadewi, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2014) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Hanisa & Rahmi, 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh (Mahawyahrti & Budiasih, 2016) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriawan & Wijaya, 2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar menarik investor karena mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang perusahaan tersebut. (Muharramah & Hakim, 2021). Semakin besar perusahaan, semakin kecil peluang untuk melakukan manajemen laba. Keadaan ini dapat terjadi karena perusahaan besar menjaga nama baik dengan tidak melakukan hal-hal yang berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Berbeda dengan usaha kecil, yang memiliki banyak peluang untuk mengambil langkah-langkah manajemen laba untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yang secara tidak langsung membantu meningkatkan nilainya (Santi & Wardani, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Taco & Ilat, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Fandriani, 2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Medyawati & Dayanti, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil yang berlawanan dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Santi & Wardani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Frekuensi rapat komite audit adalah jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit dalam setahun. Komite audit bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan diawasi. Pengukuran dilakukan dengan menjumlahkan komite

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit yang telah menjabat selama satu tahun (Prahasita, 2016). Frekuensi rapat komite audit menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba dapat dibatasi jika komite audit menjadi lebih aktif dalam melakukan rapat formal (Goeynadi, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyasahra & Challen, 2020) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ichsany & Husain, 2019) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi eksternal. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan total modal ekuitas yang ditempatkan (Prahasita, 2016). Investor institusional dapat mengurangi peluang manajer dalam melakukan manajemen laba, karena mereka dapat memantau langsung dan dianggap tidak mudah tertipu oleh tindakan manajer (Agung Mas Ratih Astari & Ketut Suryanawa, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Dectriana, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gede et al., 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Setiawati, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh (Agung Mas Ratih Astari & Ketut Suryanawa, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kepemilikan manajerial adalah pihak manajer (manajer, direktur, komisaris) yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan juga diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan (pemegang saham). Manjerial tidak hanya sebagai manajemen perusahaan, tetapi juga pemilik perusahaan, sehingga manajerial tidak melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajemen tapi juga menguntungkan perusahaan, karena merasakan secara langsung akibat dari keputusan yang dibuat oleh manajemen (Suastini et al., 2016). Secara teoritis, manajerial dengan persentase kepemilikan saham yang tinggi berperilaku seperti seseorang yang memiliki perusahaan (Agung Mas Ratih Astari & Ketut Suryanawa, 2017). Sehingga tidak akan mengambil keputusan yang merugikan seperti manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Antonia et al., 2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yendrawati, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muiz & Ningsih, 2020) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dimarcia & Krisnadewi, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Meskipun topik manajemen laba telah banyak diteliti oleh banyak peneliti. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba tersebut. Sehingga membuat peneliti mengangkat kembali topik faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti susun sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
6. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
7. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



D. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan dan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana dari peneliti, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Variabel *independent* yang diteliti adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI).
3. Periode penelitian dilakukan dalam rentang tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan uraian penelitian diatas, yaitu “Apakah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020) ?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.



3. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan tentang manajemen laba, sehingga dapat menjadi referensi untuk pembuatan laporan keuangan kedepannya. Sehingga perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan akuntabilitas agar kepercayaan investor terhadap perusahaan tetap terjaga dan semakin meningkat.
2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi para investor dan calon investor untuk meningkatkan kewaspadaannya terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba pada perusahaan yang akan diinvestasikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dan dapat digunakan sebagai referensi dan juga bahan pembanding jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi pihak-pihak lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang memerlukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.